

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN PEMERINTAH, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2012-2023

The Effect Of Population, Government Expenditure, Regional Original Revenue (Pad) And Balancing Funds On Economic Growth In Fifty Cities Regency 2012-2023

Novia Ladira^{*1}, Nelvia Iryani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Payakumbuh, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi; Novia Ladira

Email: novialadira609@gmail.com^{*1}, nelvia.iryani@gmail.com²

Informasi Artikel:

Diterima 08, 28, 2025

Disetujui 08, 31, 2025

Diterbitkan 10, 03, 2025

Keywords:

Population,
Government Expenditure,
Local Own-Source
Revenue,
Economic Growth.

Kata kunci:

Jumlah Penduduk,
Pengeluaran Pemerintah,
Pendapatan Asli Daerah
(PAD), Pertumbuhan
Ekonomi.

Abstract. Economic growth refers to the continuous occurrence of economic activity over a certain period of time with the aim of improving the development of a country or region. For example, the economy in the Lima Puluh Kota district, which is currently undergoing development, has experienced fluctuations over the past six years. The method used in this study is multiple linear regression analysis, ensuring that the regression estimation results are not affected by issues such as multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and normality. The results show that population and local revenue have a significant positive effect on economic growth, while government expenditure and balancing funds do not have a significant and positive effect on economic growth in the lima puluh kota district.

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada terjadinya kegiatan ekonomi secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan suatu negara atau daerah. Seperti halnya perekonomian di kabupaten lima puluh kota yang sedang dalam proses pembangunan, di mana perekonomiannya mengalami naik turun dalam 6 tahun terakhir. Metode yang di pakai pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan memastikan bahwa hasil estimasi regresi tidak terpengaruh oleh masalah seperti multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah dan dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten lima puluh kota.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena yang penting dialami dunia hanya semenjak abad dua belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai ke abad-18 kebanyakan masyarakat diberbagai negara masih hidup dalam taraf subsisten dan mata pencarian utamanya adalah dari melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. (Sukirno, 2013 :421). Menurut Salvatore D. dan Dowling (1997), pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya adalah proses di mana PDB riil atau pendapatan riil per kapita terus meningkat sebagai akibat dari meningkatnya produktivitas per kapita. Intinya, pertumbuhan ekonomi dapat diamati dan diukur dengan membandingkan unsur-unsur yang mencerminkan keadaan ekonomi suatu negara dengan keadaan ekonomi pada era sebelumnya.

Meskipun Kabupaten Lima Puluh Kota, bukan yang tertinggi nilai PDRB nya tetapi cukup kompetitif di antara daerah daratan lainnya yaitu sebesar Rp 12.430.827,97. Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, namun belum sepenuhnya didukung oleh kekuatan fiskal daerah itu sendiri. Terdapat ketergantungan pada dana perimbangan, fluktuasi PAD, dan tantangan dalam memanfaatkan potensi ekonomi daerah. Letak kabupaten lima puluh kota yang strategis dan aksesibilitas menjadikan daerah ini menarik untuk diteliti.

Peningkatan PDRB kabupaten lima puluh kota mendapat perhatian dari pemerintah dalam upaya peningkatan PDRB dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang diduga disebabkan oleh adanya pengaruh dari jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan. Faktor pertama yang diduga menyebabkan peningkatan PDRB yaitu jumlah penduduk. Jumlah penduduk suatu daerah pada pembangunan ekonomi merupakan masalah pokok. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan tidak tercapainya sasaran pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan. (Todaro Smith, 2011).

Selain jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan PAD yang menjadi determinan PDRB adalah dana perimbangan yang turut berperan dalam menggerakkan PDRB. Dana perimbangan adalah alokasi dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini diberikan kepada daerah untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam proses desentralisasi. Dana perimbangan merupakan sumber pendanaan utama bagi daerah untuk membiayai pembangunan daerah serta penyediaan pelayanan publik. Dan juga bertujuan untuk membagi sumber keuangan secara adil dan merata antar daerah. (Kementerian Keuangan RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang di pakai adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang disediakan atau dikumpulkan oleh organisasi tertentu dan bisa diakses oleh publik yang memerlukan data tersebut. Data runtut waktu yang pakai yaitu *time series*. Metode yang di pakai pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan memastikan bahwa hasil estimasi regresi tidak terpengaruh oleh masalah seperti multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Pemeriksaan asumsi klasik penting untuk menghindari kesalahan yang signifikan dari asumsi yang seharusnya dipenuhi dalam metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier sederhana, yang hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat, diperluas oleh model regresi berganda, yang mencakup banyak variabel bebas dan satu variabel terikat. Bentuk generik persamaan regresi linier berganda memiliki dua atau lebih variabel independen, dan jumlah variabel independen meningkat seiring dengan bertambahnya variabel tersebut. Hasil analisis regresi berganda studi ini ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	12
Model	.263891839	4	.06597296	F(4, 7)	=	443.08
Residual	.001042278	7	.000148897	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9961
				Adj R-squared	=	0.9938
Total	.264934117	11	.02408492	Root MSE	=	.0122

ln_PDRBkonstan1	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
JumlahPenduduk	.0000113	5.61e-07	20.13	0.000	9.96e-06 .0000126
Pengeluaranpemerintah	9.51e-14	6.52e-14	1.46	0.188	-5.91e-14 2.49e-13
PendapatanAslidaerah1	.0036732	.001369	2.68	0.031	.0004361 .0069103
DanaPerimbangan	9.25e-14	5.97e-14	1.55	0.165	-4.86e-14 2.34e-13
_cons	11.64884	.1734421	67.16	0.000	11.23871 12.05897

Menurut estimasi regresi model regresi linier berganda yang ditunjukkan di atas, nilai probabilitas jumlah penduduk adalah 0,000, di mana nilai probabilitasnya adalah $0.0000 < 0,05$. Nilai probabilitas untuk pengeluaran pemerintah adalah $0,188 > 0,05$. Nilai probabilitas pendapatan asli daerah (PAD) adalah 0.031, dimana nilai probabilitasnya $0,031 < 0,05$. Nilai kemungkinan dana perimbang adalah 0,165, dimana nilai probabilitasnya $0,165 > 0,05$

Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Judul Artikel: Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2023

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \varepsilon_t$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Jumlah Penduduk}_t + \beta_2 \text{Pengeluaran Pemerintah}_t + \beta_3 \text{Pendapatan Asli Daerah}_t + \beta_4 \text{Dana Perimbangan}_t + \varepsilon_t$$

Maka berdasarkan hasil pengujian diatas, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota}_t = 11.64884 + 0.0000113 \text{Jumlah Penduduk} + 9.51e-14 \text{Pengeluaran Pemerintah} + 0.0036732 \text{Pendapatan Asli Daerah} + \varepsilon_t$$

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memverifikasi keakuratan, konsistensi, dan kurangnya bias dalam model regresi yang digunakan. Suatu regresi dianggap berhasil apabila terhindar dari masalah atau mematuhi asumsi konvensional, seperti multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan hubungan linear antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Koefisien regresi dan kesalahan standar tidak dapat dihitung jika terdapat multikolinearitas sempurna. Ketika multikolinearitas tidak sempurna, koefisien regresi tidak tepat, dan estimasi serta kesalahan standar sangat rentan terhadap variasi kecil dalam data (Gujarati & Porter, 2009). Periksa multikolinearitas dengan memeriksa angka Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas hadir ketika nilai VIF lebih besar dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Hasil Penelitian Multikolinearitas

. estat vif		
Variable	VIF	1/VIF
Pengeluaran~h	7.12	0.140445
DanaPerimb~n	4.69	0.213076
JumlahPend~k	2.98	0.335052
Pendapatan~l	1.80	0.555595
Mean VIF	4.15	

Judul Artikel: Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2023

Menurut tabel 5 .2, nilai uji multikolinearitas untuk setiap variabel menghasilkan angka VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Temuan-temuan yang disebutkan di atas, dengan demikian, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau hubungan yang lemah antara variabel-variabel independen.

2. Autokorelasi

Uji BreuschGodfrey (BG) digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi antar data observasi. Model regresi tidak memiliki autokorelasi, yang berarti lolos uji jika nilai probabilitas (nilai p) lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Di sisi lain, jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05, hal ini mengindikasikan autokorelasi, dan model perlu ditingkatkan. Temuan uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil penelitian Autokorelasi

```
. tsset tahun
      time variable:  tahun, 2012 to 2023
              delta:  1 unit

. estat bgodfrey

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation
```

lags (p)	chi2	df	Prob > chi2
1	3.446	1	0.0634

H0: no serial correlation

Berdasarkan tabel 5.3 hasil regresi diketahui bahwa Prob > chi2 yaitu 0,0634. Dimana nilai tersebut besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi.

3. Heterokedastisitas

Uji residual digunakan untuk memastikan adanya heterokedastisitas dalam model regresi. Heterokedastisitas terjadi jika nilai p-value $\leq 0,05$, sehingga model OLS kurang efektif. Di sisi lain jika p-value > 0,05 model tersebut dapat dianggap sah karena tidak terdapat heterokedastisitas. Dari penelitian ini, uji heterokedastisitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian heterokedastisitas

```
. estat hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of ln_PDRBkonstan1

chi2(1)      =      0.12
Prob > chi2  =      0.7330
```

Berdasarkan tabel 5.4 hasil regresi diketahui bahwa Prob>chi2 0,7330 dimana nilai tersebut besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Estimasi parameter regresi statistik, khususnya untuk pengujian hipotesis, membutuhkan distribusi normal. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai p lebih besar dari 0,05 (Gujarati & Porter, 2009). Temuan uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil penelitian normalitas

```
. sktest PDRBKonstann JumlahPenduduk Pengeluaranpemerintah PendapatanAslidaerah1 DanaPerimbangan

Skewness/Kurtosis tests for Normality
----- joint -----
Variable | Obs Pr(Skewness) Pr(Kurtosis) adj chi2(2) Prob>chi2
-----|-----
PDRBKonstann | 12 0.6988 0.2965 1.41 0.4951
JumlahPend~k | 12 0.9780 0.4957 0.48 0.7873
Pengeluara~h | 12 0.0505 0.3882 4.66 0.0973
Pendapatan~l | 12 1.0000 0.2523 1.49 0.4740
DanaPerimb~n | 12 0.1154 0.6899 3.15 0.2069
```

Berdasarkan tabel 5.5 hasil regresi diketahui bahwa Prob>chi2 masing-masing dimana nilai tersebut besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah normalitas/terdistribusi normal.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

A. Koefisien Determinasi (R²)

Dampak faktor-faktor jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasi model penelitian regresi linier berganda dapat disimpulkan dari hasil estimasi regresi secara keseluruhan. Tabel 5.6 memperlihatkan koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R-squared	=	0.9961
Adj R-squared	=	0.9938

Koefisien determinasi (Adj R-square) yang di peroleh adalah 0,9938, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, belanja pemerintah, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana perimbangan di Kabupaten Lima Puluh Kota mampu menyumbang 99,38% pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model memengaruhi sisanya, yaitu 0,62%.

B. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen terbukti memiliki hubungan yang substansial dengan variabel dependen jika nilai wald chi²-statistik > nilai chi-square dalam tabel atau jika $(\text{prob} > \text{chi}^2) < 0,05$. Nilai probabilitas > chi² berada di antara $0,0000 < 0,05$. Akibatnya, terdapat hubungan yang kuat antara variabel dependen dan ketiga variabel independen yang bekerja secara bersamaan.

C. Uji t

Dengan asumsi ceteris paribus, uji-t digunakan untuk menentukan dampak satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai p lebih tinggi dari nilai alfa (0,05), variabel independen tersebut dikatakan berdampak terhadap variabel dependen. Tabel 5.7 memperlihatkan Uji t pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji t

ln_PDRBkonstan1	Coef.	Std. Err.	t	P> t
JumlahPenduduk	.0000113	5.61e-07	20.13	0.000
Pengeluaranpemerintah	9.51e-14	6.52e-14	1.46	0.188
PendapatanAslidaerah1	.0036732	.001369	2.68	0.031
DanaPerimbangan	9.25e-14	5.97e-14	1.55	0.165
_cons	11.64884	.1734421	67.16	0.000

Pada Tabel 5.7, nilai-p untuk jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah masing-masing adalah 0,000 dan 0,031, yang lebih rendah daripada alfa (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk dan pendapatan daerah secara independen. Di sisi lain, nilai-p untuk pengeluaran pemerintah dan dana perimbangan masing-masing adalah 0,188 dan 0,165, yang keduanya lebih tinggi daripada alfa (0,05). Hal ini menyiratkan bahwa pengeluaran pemerintah maupun dana perimbangan tidak memiliki dampak independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Interpretasi Hasil Analisis Data

Terlihat pada Tabel 7 didapatkan nilai koefisien model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \varepsilon_t$$

$$\ln Y_t = 11.64884 + 0.0000113 \text{ Jumlah Penduduk}_t + 9.51e-14 \text{ Pengeluaran Pemerintah}_t + 0.0036732 \text{ Pendapatan Asli Daerah}_t + 9.25e-14 \text{ dana perimbangan}_t + \varepsilon_t$$

Dari koefisien persamaan, dapat diestimasi hubungan variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah:

1. Hasil estimasi konstan pada penelitian ini adalah sebesar 11.64884. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebesar 11.64 apabila jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah, dan dana perimbangan semuanya bernilai nol.
2. Variabel dependen Y dipengaruhi secara positif oleh estimasi koefisien jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Nilai koefisien sebesar 0,0000113 berarti jika jumlah penduduk suatu wilayah tumbuh sebesar 1% pada tahun sebelumnya, maka Y pada tahun berjalan diprediksi akan meningkat sebesar 0,0000113%, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan. Meskipun dampaknya relatif kecil dibandingkan dengan faktor-faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk suatu wilayah akan terus berkontribusi terhadap pembangunan di masa mendatang.

Judul Artikel: Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2023

3. Hasil estimasi koefisien pengeluaran pemerintah pada tahun sebelumnya memberikan pengaruh terhadap Y dengan koefisien sebesar $9.51e-14$ ($9,51e \times 10^{-14}$). Ini berarti bahwa peningkatan sebesar 1% akan mendorong peningkatan Y sebesar 0,00000000000000951%. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi yang diprediksi hampir tidak terasa. Hal ini terjadi karena ada pengeluaran pemerintah yang ada tidak langsung mengarah pada sektor produktif yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi .
4. Hasil estimasi koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD)) pada tahun sebelumnya juga memiliki pengaruh positif terhadap Y, dengan koefisien sebesar 0.0036732. Artinya, jika PAD meningkat sebesar 1% pada tahun sebelumnya, maka Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0.0036% pada tahun berjalan. Hal ini mencerminkan pentingnya PAD dalam pembangunan
5. Hasil estimasi koefisien Dana Perimbangan pada tahun sebelumnya juga memiliki pengaruh positif terhadap Y, dengan koefisien sebesar $9,25e-14$ ($9,25e \times 10^{-14}$). Artinya, jika dana perimbangan meningkat sebesar 1%, maka Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0,00000000000000925%. Hal ini terjadi karena dana perimbangan tidak dikelola secara produktif atau lebih banyak digunakan untuk belanja yang tidak mendorong pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, pendapatan asli daerah (PAD), dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012 - 2023, dengan hasil sebagai berikut:

1. Meskipun populasi memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi , pengaruhnya relatif sederhana (koefisien 0 ,0000113), menunjukkan bahwa peningkatan populasi belum memberikan dampak yang cukup adil terhadap pembangunan ekonomi.
2. Pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang sangat kecil (koefisien $9,51e14$), yang menunjukkan bahwa hal itu bukan pendorong utama di balik pembangunan ekonomi
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mempunyai pengaruh yang cukup besar (koefisien 0,0036732), yang menggaris bawahi signifikansinya dalam pembangunan ekonomi.
4. Dengan koefisien ($9,25e14$), dana perimbangan memiliki dampak yang sangat kecil dan juga kecil memengaruhi signifikansi pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., & Sholihah, R. A. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Semarang Tahun 2012-2021. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 105-116.

Judul Artikel: Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2023

- Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar, S. (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 132-150.
- Chatami, F. D. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 1991-2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dahliah, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *(CESJ) Center Of Economic Students Journal*, 1(2), 1-9.
- Fauzi, M. R., Efrianti, R., & Akbar A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomika*, 13(1).
- Hamid, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 6(1), 15-28.
- Hartadi, A. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2010-2019). *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 163-175.
- Husna, H. N., Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2004-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2), 318-334.
- Ichsan, I., & Zurrahmi, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 49-63.
- Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*.
- Maitulung, A., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 145-156.
- Nurmayanti, H., Subechan, I., & Badriah, L. S. (2021). Pengaruh PAD, Jumlah Penduduk, Jumlah Investasi, Dan Jumlah Pencari Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Kuningan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 193-198.
- Oktavia, V., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2019-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 266-282.

Judul Artikel: Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2023

- Oktavia, V., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2019-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 266-282.
- Peacock, AT, & Wiseman, J. (1961). Halaman depan, pertumbuhan belanja publik di Inggris Raya. Dalam *Pertumbuhan belanja publik di Inggris Raya* (hlm. 32-0). Princeton University Press.
- Sanjani, M. R. I., & Sari, I. F. (2024). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 7(1), 128-133.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94.
- Suhardi, Dayu. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Konomi Kota Parepare." (2018): 31-43.
- Sunardi, Y. P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01).